

**MANAJEMEN STRATEGIK LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Multi Kasus di MTsN Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School*
Ar-Rohmah Malang)**

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang mengalami berbagai perubahan dan kemajuan, mulai dari yang bersifat kebijakan, kesepakatan, maupun strategi-strategi untuk memberikan kemajuan yang signifikan di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Gelombang perubahan yang terjadi di Indonesia membawa dampak yang begitu besar bagi semua komponen bangsa ini, tidak terkecuali Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.¹

Oleh karena itu, pendidikan sejatinya tidak hanya menekankan pada pengajaran yang berorientasi pada intelektualitas penalaran semata, melainkan lebih menekankan kepada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan keribadian yang utuh dan bulat.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 31.

Salah satu alternatif dalam usaha untuk membentuk kepribadian yang utuh dan bulat yang sesuai dengan harapan Islam adalah dengan didirikannya lembaga-lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam. Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga Islam, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola tertentu dalam memerankan fungsinya serta mempunyai struktur organisasi yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga mempunyai kekuatan tersendiri.²

Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam mulai bertebaran dimana-mana hingga ke pelosok-pelosok desa. Di satu sisi, umat Islam patut berbangga dengan begitu banyaknya lembaga pendidikan Islam yang ada, namun disisi lain ada sedikit kesedihan yang melanda umat Islam khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Kesedihan ini diakibatkan dari perkembangan sebagian lembaga pendidikan Islam yang stagnan (*la yahya wa la yamuut*), bahkan ada yang harus gulung tikar.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam yang begitu pesat secara kuantitas menurut Baharuddin, sayangnya tidak dibarengi dengan masifnya kekuatan pengelolaan. Ini memunculkan kesan dari kalangan pengamat, termasuk Zuhri yang menilai bahwa perkembangan lembaga pendidikan Islam yang mencapai ribuan itu hanya masih terbatas pada jumlah diatas kertas.³ Hal inilah yang membuat penulis tergerak untuk melakukan penelitian ini.

Untuk membuka tabir yang memarjinalkan pendidikan Islam, maka proses pengembangan lembaga pendidikan Islam harus terus digalakkan. Dalam hal ini, ilmu manajemen sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan ini. Mengelola lembaga pendidikan Islam berarti

² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), 286.

³ Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam; Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 3.

melakukan proses penataan kelembagaan pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁴

Untuk meyakinkan keraguan masyarakat terhadap lulusan dari pengelola dan penyelenggara pendidikan tentunya sekolah harus berbenah menuju perbaikan secara terus menerus sehingga nantinya mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”

2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada aspek formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana formulasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang?
- b. Bagaimana implementasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang?
- c. Bagaimana evaluasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang?

⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 37.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen strategik adalah seorang atau mereka yang bertanggungjawab dalam merumuskan strategi perusahaan baik secara keseluruhan ataupun salah satu devisi, dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih lanjut Akdon menjelaskan bahwa pada prinsipnya manajemen strategik adalah menggabungkan pola berpikir strategik dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta evaluasi.⁵

Prim Masrokan dalam jurnal EPISTEME menjelaskan bahwa manajemen strategik pendidikan adalah suatu proses pengambilan keputusan dan tindakan yang mendasar dalam penataan kelembagaan pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya dan memberikan kontrol secara strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.⁶

Masih banyak pengertian manajemen strategik menurut para ahli yang belum penulis kutip dalam tulisan ini, namun dari beberapa pengertian manajemen strategik diatas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi strategik secara menyeluruh ataupun salah satu devisi baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi formulasi atau perumusan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan perusahaan (organisasi), tujuan akhir (*aims*) yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut.⁷

⁵ Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management ; Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA, 2006), 8.

⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal, EPISTEME, Vol 3, No 2, (Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2008), 154

⁷ Robinson Pearce, *Manajemen Strategik ...*, 53.

Syaiful Sagala menegaskan bahwa terdapat lima langkah formulasi strategi yang harus dilakukan, yaitu: 1) perumusan visi (*mission determination*) yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi; 2) asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah; 3) asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal; 4) perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; 5) penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.⁸

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.⁹

Setelah implementasi strategi telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.¹⁰

⁸ Sagala, *Manajemen Strategik ...*, 133.

⁹ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen...*, 17.

¹⁰ Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Strategik*, cet 1, (Bandung: Mandar Maju, 1997),

2. Mutu Pendidikan

Mutu berasal dari bahasa Latin “*Qualis*” yang artinya “*what kind of*”.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.¹² Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.¹³ Sagala menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, mencakup input, proses dan output pendidikan.¹⁴

Agar mutu tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol, Aminatuz Zahroh menegaskan bahwa harus ada standar yang mengatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Pemikiran seperti ini telah mendorong munculnya pendekatan baru yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki sekolah sehingga tujuan dapat tercapai.¹⁵

Salah satu pendekatan yang muncul dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah manajemen strategik. Sagala menegaskan bahwa dunia pendidikan menggunakan konsep manajemen strategik untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹⁶ Dengan tiga tahap yang telah dijelaskan diatas, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di lembaga pendidikan Islam

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 407.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 768.

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 157.

¹⁴ Sagala, *Manajemen Strategik...*, 170.

¹⁵ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21.

¹⁶ Sagala, *Manajemen Strategik...*, 128.

C. Metode Penelitian

Dari aspek pembahasannya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif dengan rancangan multi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum.¹⁷ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana penelitian lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terkait dengan rumusan masalah.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁸ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang berada di MTsN Kunir dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁹ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang manajemen strategis lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Kunir dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 29.

¹⁸ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

¹⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

yaitu sebagai berikut observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi.²⁰

Analisis data dilakukan secara induktif. Analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam melakukan analisis data di masing-masing kasus, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yakni analisis data kasus tunggal dan analisis data lintas kasus. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif kasus tunggal dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian, 3) merumuskan simpulan teoriti berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.²¹

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School Ar-Rohmah* Malang berdasarkan data yang terkumpul, ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.²² Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif.

²⁰ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

²¹ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), 16-20.

²² Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi Penelitian...*, 170

D. Hasil Penelitian

a. Formulasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Formulasi strategi yang dilakukan oleh kedua lembaga diawali dengan merumuskan visi dan misi. Visi kedua lembaga sedikit berbeda namun mengusung satu tujuan yakni mewujudkan sekolah yang unggul. Satu tujuan tersebut dilandasi dengan iman dengan iman dan taqwa kepada Allah agar mampu menjadi hamba dan khalifahNya.

Setelah merumuskan visi, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan misi. Misi kedua lembaga memang sedikit berbeda. Misi yang dirumuskan oleh MTsN Kunir terurai dalam poin per poin. Sedangkan misi SMP Ar-Rohmah masih secara global. Namun, kedua misi tersebut tetap merujuk pada visi yang telah dirumuskan.

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan target. Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dan target yang dirumuskan oleh MTsN Kunir melebur dalam satu kesatuan, sedangkan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang telah dijabarkan dalam masing-masing indikator baik tujuan maupun target.

Setelah tujuan dan target ditetapkan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh kedua lembaga ini adalah merumuskan strategi untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan dan target yang telah dirumuskan sebelumnya. Menyimak data yang telah di paparkan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa poin yang sama yang dapat dikategorikan kedalam beberapa item besar yakni pengembangan kurikulum, peningkatan prestasi siswa, peningkatan SDM, dan membangun citra sekolah.

b. Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dari enam strategi yang telah dipaparkan diatas, proses implementasi dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Berikut peneliti paparkan satu persatu implementasi strategi tersebut.

1) Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum menjadi target utama yang dilakukan oleh kedua lembaga. Namun, fokus dalam melakukan pengembangan kurikulum di kedua lembaga ini sangat berbeda. MTsN Kunir melakukan pengembangan dengan berfokus pada kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Sedangkan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang berfokus pada penyempurnaan kurikulum yang dimiliki dengan mengadakan kegiatan berupa workshop dan bedah kurikulum berbasis tauhid.

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.²³

Oleh karena itu, kurikulum yang ada sekarang sangatlah berpengaruh terhadap tujuan pendidikan, untuk menyiapkan peserta didik meraih masa depan yang lebih baik. Dalam pengembangan kurikulum banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Pembuatan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum merupakan proses kebijakan yang didalamnya terdapat tanggungjawab berbagai pihak yang berkepentingan dengan permasalahan pendidikan secara legal. Kadangkala ditemukan sikap pro dan kontra, yakni sikap menerima dan menolak terhadap hasil keputusan kurikulum. Hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang mereka terhadap hasil keputusan kurikulum dan fungsi sekolah.

²³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 84.

2) Peningkatan SDM

SDM adalah salah satu faktor yang mendukung terwujudnya pendidikan yang bermutu. Dalam meningkatkan SDM yang dimiliki, kedua lembaga ini melakukan beberapa kegiatan yang sama yakni workshop, pelatihan serta pembinaan berkelanjutan. Teknis pelaksanaan setiap kegiatan yang direncanakan diserahkan kepada koordinator kegiatan dengan menerapkan komunikasi dua arah.

Berkenaan dengan pemberdayaan SDM, dapat disimpulkan bahwa inti dari pemberdayaan itu sendiri meliputi tiga hal yaitu pengembangan, memperkuat potensi/daya, terciptanya kemandirian.²⁴

3) Peningkatan prestasi siswa

Implementasi strategi peningkatan prestasi akademik di kedua lembaga ini memiliki beberapa kesamaan. Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan berfokus pada pembinaan dan pendampingan secara rutin untuk siswa-siswi baik kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: pendampingan belajar siswa baik langsung maupun bersifat home visit, try out, pembinaan secara rutin, pembentukan tim olimpiade serta latihan rutin untuk kegiatan ekstrakurikuler serta mengikutsertakan siswa dalam perlombaan baik di tingkat kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional.

Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati menjelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas berdasarkan konsep relatif tentang kualitas, maka para siswa diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional dan internasional, punya keterampilan teknologi untuk lapangan

²⁴ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gowa Media, 2004), 79.

kerja dan kehidupan sehari-hari, siap secara kognitif untuk pekerjaan yang kompleks, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab secara sosial, politik dan budaya. Intinya para siswa menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab akan hidupnya.²⁵

4) Membangun citra sekolah

Membangun citra sekolah merupakan satu strategi yang sangat ampuh untuk menarik simpati masyarakat agar menyekolahkan anaknya ke sekolah yang dipimpin. Dalam rangka membangun citra sekolah ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kedua lembaga, yakni menjalin hubungan sosial kemasyarakatan, studi banding, bakti sosial, dan menyebar angket kepada orang tua siswa. Dalam menjalin hubungan sosial kemasyarakatan baik dengan sesama warga sekolah maupun diluar sekolah dilakukan dengan cara yang sama yakni, anjongsana dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial. Sementara itu, kegiatan studi banding yang dilakukan MTsN Kunir adalah studi banding kepramukaan. Sedangkan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang belum bisa melaksanakan studi banding dikarenakan kurangnya komunikasi dengan sekolah-sekolah unggulan. Adapun kegiatan sosial yang dilakukan oleh MTsN Kunir adalah pemberian sumbangan untuk panti asuhan dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban dan pembagian ZIS.

Nanang Fattah menjelaskan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian

²⁵ Mukhamad Ilyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 293-294.

anggota masyarakat tentang kebutuhan dari praktik pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.²⁶ Lembaga pendidikan merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan putra putrinya, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara total, integratif, dan optimal.

c. Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dari paparan data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kedua lembaga ini sama yakni dengan memanfaatkan rapat rutin baik rapat rutin internal bidang maupun rapat rutin secara menyeluruh.

Selain dengan dua cara tersebut, pengawasan langsung secara kontinyu juga sangat berperan. Kepala sekolah di kedua lembaga ini menggunakan pengawasan tersebut dengan sesekali melakukan pengontrolan secara langsung saat kegiatan berlangsung. Hasil dari pengontrolan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan pendekatan persuasif kepada guru ataupun karyawan.

Akdon menjelaskan bahwa secara garis besar ada dua jenis evaluasi, yaitu (1) evaluasi formatif meliputi evaluasi yang dilakukan sebelum program berjalan, atau sedang dalam pelaksanaan, atau setelah program selesai dan dapat diteliti hasil dan dampaknya. (2) evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang dilakukan untuk beberapa periode/tahun sehingga memerlukan pengumpulan data *time series* untuk beberapa tahun yang dievaluasi.²⁷

²⁶ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 208.

²⁷ Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management; Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA, 2006), 176-177.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Formulasi strategi di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target dan dilanjutkan dengan penentuan strategi.
2. Implementasi strategi di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang dilakukan dengan menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Teknis pelaksanaannya diserahkan kepada koordinator kegiatan dengan tetap berkoordinasi dengan kepala sekolah. Sistem pengawasan dilakukan dengan menerapkan komunikasi intensif serta pengontrolan rutin kepada koordinator kegiatan.
3. Evaluasi strategi di MTsN Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang dilakukan melalui rapat informal maupun formal. Rapat formal dilakukan secara rutin baik di tingkat internal bidang maupun secara menyeluruh.

F. Daftar Pustaka

- A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: UII Press, 1992
- Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management; Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung, ALFABETA, 2006
- Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gowa Media, 2004
- Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam; Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-1, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- David Hunger, J., & L. Wheelen, Thomas., *Manajemen Strategis*, ter. Julianto Agung, Yogyakarta: ANDI, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 1991

- Masrokan Mutohar, Prim., *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Masrokan Mutohar, Prim., *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal, EPISTEME, Vol 3, No 2, Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2008
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Triganda Karya, 1993
- Mukhamad Ilyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Aditya Media Publishing, 2012
- Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1984
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Pearce, Robinson., *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1997
- Sagala, Syaiful., *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Strategik*, cet 1, Bandung: Mandar Maju, 1997